

NILAI PERUSAHAAN

PRICE EARNING RATIO (PER)

Penulis:

Dr. Mondra Neldi, SE, MM

Prof. Dr. Hamdy Hady, DEA

Dr. Elfiswandi, SE, MM, Ak, CA

Editor:

Prof. Dr. Hamdy Hady, DEA



Penerbit

CV. Gita Lentara

NILAI PERUSAHAAN: PRICE EARNING RATIO (PER)

Penulis:

Dr. Mondra Neldi, SE, MM

Prof. Dr. Hamdy Hady, DEA

Dr. Elfiswandi, SE, MM, Ak, CA

Editor:

Prof. Dr. Hamdy Hady, DEA



Penerbit:

CV. Gita Lentera

One Step to Publish your Ideas

NILAI PERUSAHAAN: PRICE EARNING RATIO (PER)

Penulis:

Dr. Mondra Neldi, SE, MM
Prof. Dr. Hamdy Hady, DEA
Dr. Elfiswandi, SE, MM, Ak, CA

Editor:

Prof. Dr. Hamdy Hady, DEA

ISBN: 978-623-09-5103-9

Design Cover:

Sri Nursanti, A. Md.

Layout:

Adnan, S.H., M.H.

CV. Gita Lentera

Redaksi:

Perm. Permata hijau regency blok F/1 kelurahan Pisang kecamatan
Pauh kota Padang, Sumatera Barat

<https://gitalentera.com> / git4lenter4@gmail.com

Anggota IKAPI No. 042/SBA/2023

All right reserved

Cetakan Pertama: Agustus 2023

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang memperbanyak karya
tulisi ini dalam bentuk apapun tanpa izin penerbit.

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul “**Nilai Perusahaan: Price Earning Ratio (PER)**”. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini.

Setiap bab di dalamnya dirangkum berdasarkan kajian dan referensi yang kaya akan informasi bagi pembaca terkhusus bagi yang ingin memahami *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu Perusahaan. PER ini digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukkan harga yang tidak wajar.

Penulis tentu menyadari jika buku ini isinya masih belum cukup sempurna. Penulis mengharapkan kritik maupun saran guna penyempurnaan buku ini. Semoga Tuhan YME membalas jasa semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini, dengan harapan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

SINOPSIS

Salah satu analisis fundamental yang dapat digunakan untuk menilai kewajaran harga saham adalah *price earning ratio* karena cukup mudah untuk dipahami oleh para investor. *Price earning ratio* digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang oleh para investor. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki *price earning ratio* yang tinggi dan sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah biasanya memiliki *price earning ratio* yang rendah pula.

Buku ini mencoba memaparkan berbagai deskripsi terkait Fundamental *Price Earning Ratio* Perusahaan, Konsep Nilai Perusahaan, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio*, dan Mediasi Dividend Terhadap *Price Earning Ratio*. Berbagai uraian tentang Fundamental Price Earning Ratio tersebut terangkum dalam sebuah buku dengan judul “Nilai Perusahaan: Price Earning Ratio (PER)”.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
SINOPSIS.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN PRICE EARNING RATIO (PER).....	1
1.1. Pengertian Price Earning Ratio (PER)	1
1.2. Fundamental Price Earning Ratio Perusahaan.....	3
BAB II KONSEP NILAI PERUSAHAAN	8
2.1. Pasar Modal	8
2.2. Saham.....	11
2.3. Dividend.....	13
2.4. Current Ratio	15
2.5. Debt to Equity Ratio.....	16
2.6. Return On Assets	18
2.7. Firm Size	19
2.8. Sales	21
BAB III FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEND	22
3.1. Pengaruh Current Ratio terhadap Dividend	22
3.2. Pengaruh Debt to Equity ratio terhadap Dividend.....	23
3.3. Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Dividend</i>	24
3.4. Pengaruh Firm Size terhadap Dividend.....	25
3.5. Pengaruh <i>Sales</i> terhadap <i>Dividen</i>	26
BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO.....	28

4.1. Pengaruh Current Ratio terhadap Price Earning Ratio.....	28
4.2. Pengaruh Debt to equity Ratio terhadap Price Earning Ratio.....	29
4.3. Pengaruh Return On Asset terhadap Price Earning Ratio.....	30
4.4. Pengaruh Firm Size terhadap Price Earning Ratio.....	31
4.5. Pengaruh Sales terhadap Price Earning Ratio.....	32
4.6. Pengaruh Dividend payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio.....	34
BAB V MEDIASI DIVIDEND TERHADAP PRICE EARNING RATIO.....	36
5.1. Dividend memediasi pengaruh Current Ratio terhadap Price Earning Ratio	36
5.2. Dividend memediasi pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio.....	37
5.3. Dividend memediasi pengaruh Return On Asset terhadap Price Earning Ratio.....	37
5.4. Dividend memediasi pengaruh Firm Size terhadap Price Earning Ratio	38
5.4. Dividend memediasi pengaruh Sales terhadap Price earning Ratio.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41
PROFIL PENULIS.....	49

BAB I PENDAHULUAN

PRICE EARNING RATIO (PER)

1.1. Pengertian Price Earning Ratio (PER)

Menurut Irham (Fahmi, 2016), pengertian *Price Earning Ratio* (PER) adalah Perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham), maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan.

Sedangkan menurut (Wahyudiono, 2014) pengertian *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu Perusahaan. PER ini digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukan harga yang tidak wajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disintesis bahwa *price earning ratio* adalah gambaran apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui perbandingan harga pasar per lembar saham dan laba per lembar saham.

Price Earning Ratio (PER) atau rasio laba dari saham yang merupakan salah satu cara untuk mengukur prestasi saham di bursa efek. Maka dengan PER para calon investor mampu menilai dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa

dalam berinvestasi, investor harus memperhatikan PER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, dimana dengan meningkatnya PER investor mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi, dengan kata lain PER akan berdampak positif terhadap harga saham. Indikator yang digunakan, yaitu menurut (Fahmi, 2016) yang menyatakan bahwa:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

Price earning ratio adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings* (Harmono, 2017). *Price earning ratio* yang tinggi mengindikasikan investor mengharapkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi dari perusahaan. *Price earning ratio* yang tinggi pada saham dapat diinterpretasikan sebagai saham yang mahal jika pada periode waktu mendatang perusahaan tidak mampu meraih laba bersih yang lebih tinggi. Tingginya rendahnya *price earning ratio* ditentukan dengan membandingkannya dengan *price earning ratio* saham lain atau *price earning* sektor/pasar yang sesuai untuk dijadikan perbandingan. Perusahaan yang merugi tidak memiliki *price earning ratio*.

1.2. Fundamental Price Earning Ratio Perusahaan

Di era saat ini perkembangan perekonomian semakin maju secara global terutama dalam sektor industri yang diikuti oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi yang membantu meningkatkan keuntungan perusahaan lebih cepat dalam mengembangkan usahanya. Perusahaan melakukan kegiatan usaha yang bertujuan untuk mengumpulkan dana dalam rangka perluasan usaha agar perusahaan dan investor mendapatkan keuntungan yang lebih baik. Tujuan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan atau timbal balik dari investasi tersebut. Dalam berinvestasi tidak dapat berharap langsung mendapatkan keuntungan dengan cepat setelah investasi dilakukan, tetapi harus ditanamkan sebagai modal awal. Investasi menjadi salah satu komponen untuk mendapatkan keuntungan atau laba melalui penanaman modal yang dilakukan di pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

Pasar modal merupakan pasar yang memperjual belikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik instrumen konvensional maupun syariah seperti, obligasi, sukuk, saham, dll. Pasar modal digunakan sebagai fasilitas untuk berinvestasi, agar memperoleh tambahan dana. Peran pasar modal dalam pembangunan perekonomian bangsa ataupun pembangunan nasional dapat membawa keuntungan yang sangat besar jika dilakukan dalam koridor manajemen yang baik, adil, benar, professional, kreatif dan

efisien. Instrumen pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan 2 untuk investor berinvestasi yaitu saham. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan. Dalam memilih saham, investor membutuhkan informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat berguna bagi berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan tersebut, misalnya bagi pihak internal, laporan keuangan digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Bagi pihak eksternal, laporan keuangan digunakan untuk membantu dalam kegiatan di pasar modal. Harga saham mencerminkan kualitas dari perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan bernilai tinggi dan diminati oleh banyak investor. Saham merupakan instrumen yang paling banyak dipilih investor karena saham dapat memberikan keuntungan dan resiko yang relative rendah.

Harga saham diartikan sebagai harga yang paling mudah ditentukan dari pasar riil karena diambil dari harga pada pasar yang sedang berlangsung (Darmadji & Fakhruddin, 2012). Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut. Indeks dalam pasar modal dibagi menjadi beberapa jenis yang diklasifikasikan menurut kategori tertentu. Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 merupakan emiten yang selalu memberikan sinyal baik bagi para investornya, terbukti dengan adanya kriteria berupa likuiditas dan harga saham yang paling aktif diperdagangkan di pasar modal, selain itu juga dilihat dari prospek

pertumbuhan perusahaan dan pemilihan lainnya. Persaingan perusahaan untuk terdaftar dalam perusahaan LQ45 sangat terlihat dan membuat setiap perusahaan meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan angka likuiditas yang tinggi.

Indeks LQ45 adalah indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan teraktif yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Sehingga, hal tersebut menarik bagi peneliti untuk menjadikan saham LQ45 sebagai objek penelitian guna melihat apakah kondisi ekonomi yang menguat atau memburuk mampu membawa pengaruh pada perubahan *Stock Return* perusahaan. Indeks LQ45 diseleksi setiap Februari dan Agustus (enam bulan sekali). Beberapa kriteria yang digunakan yaitu likuiditas, kapitalisasi pasar, dan didukung fundamental yang baik dalam 12 bulan terakhir. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan tersebut menjadikan Indeks LQ45 ideal untuk memberikan investor *return* yang positif.

Menurut Hartono dalam (Oktaviasari, 2017) terdapat dua alat analisis yang dapat digunakan untuk investor atau calon investor dalam melakukan analisis investasi bentuk saham yaitu dengan analisis fundamental dan analisis teknis. Analisis fundamental menggunakan data fundamental yakni data yang berasal dari keuangan perusahaan sedangkan analisis teknis adalah data pasar saham untuk menentukan nilai saham. Analisis teknis digunakan praktisi untuk menentukan harga saham, sedangkan analisis fundamental digunakan oleh para akademisi.

Analisis fundamental memiliki dua pendekatan untuk menghitung nilai saham, yaitu dengan pendekatan sekarang (*present value approach*) dan pendekatan rasio harga (*price earning ratio*). Menurut Priansyah dalam (Batubara et al., 2020) salah satu analisis fundamental yang dapat digunakan untuk menilai kewajaran harga saham adalah *price earning ratio* karena cukup mudah untuk dipahami oleh para investor. *Price earning ratio* digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang oleh para investor. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki *price earning ratio* yang tinggi dan sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah biasanya memiliki *price earning ratio* yang rendah pula. Investor biasanya melihat PER untuk mengidentifikasi harga saham yang undervalued atau overvalued sehingga investor bisa mengambil keputusan untuk berinvestasi yaitu dengan membeli saham yang undervalued dan menjualnya disaat overvalued (Batubara et al., 2020). Menggunakan PER dalam analisa saham dikarenakan PER mempermudah investor dalam menilai prospek saham kedepannya, PER memudahkan investor dalam membandingkan perusahaanperusahaan di dalam satu industri (Sijabat & Suarjaya, 2018a).

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya. *Debt to equity ratio* merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang menunjukkan besarnya

aktiva yang sumber dananya dari hutang. DER digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas melalui perbandingan total hutang dibagi dengan seluruh ekuitas (Sihaloho & Rochyadi, 2021).

BAB II KONSEP NILAI PERUSAHAAN

2.1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan salah satu alat penggerak perekonomian di suatu negara, hal tersebut dikarenakan pasar modal adalah sarana pembentuk dana modal yang ditujukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar Modal merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor tempat atau media untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dari investasi di pasar modal. Kehadiran Pasar Modal di Indonesia memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional. Pasar modal menyediakan berbagai macam produk investasi bagi para investor seperti saham, obligasi, reksa dana, dan surat berharga lainnya (Fransiskus Paulus Paskalis Abi, 2016). Salah satu jenis sekuritas yang terkenal adalah saham.

Menurut (Fransiskus Paulus Paskalis Abi, 2016) sebagai salah

satu sarana investasi modern, banyak pihak dan pelaku yang terlibat di dalam pasar modal, antara lain :

1. Emiten

Emiten adalah perusahaan yang melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa.

2. Investor

Pemilik modal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi. Sebelum membeli surat berharga yang ditawarkan, investor biasanya melakukan penelitian dan analisis tertentu.

3. Perantara Perdagangan Efek/PPE (*broker/ pialang*)

4. Perantara antara si penjual (emiten) dengan si pembeli (investor). Perantara ini biasa juga disebut sebagai *broker* atau pialang.

5. Perdagangan Efek

Perdagangan efek memiliki fungsi sebagai:

- a. Perdagangan dalam jual beli efek

- b. Sebagai perantara dalam jual beli efek

6. Penjamin Emisi (*under writer*)

Lembaga yang menjamin terjualnya saham/obligasi sampai batas waktu tertentu dan dapat memperoleh dana yang diinginkan emiten

7. Lembaga Penunjang

8. Fungsi Lembaga penunjang antara lain turut serta

mendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah baik emiten maupun investor dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal.

9. Penanggung (*guarantor*)

10. Lembaga penengah antara pemberi kepercayaan dengan penerima kepercayaan.

Menurut (Fransiskus Paulus Paskalis Abi, 2016), pasar modal memberi manfaat bagi pihak- pihak yang ada didalamnya, sebagai berikut :

a. Bagi Emiten

Manfaat Pasar Modal bagi Emiten antara lain:

- Mendapat sejumlah dana yang dapat dihimpun dalam jumlah besar. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.
- Tidak ada *convenant* sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan
- Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil

b. Bagi Investor

Bagi investor, keberadaan pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- Nilai investasinya berkembang mengikuti pertumbuhan

ekonomi, yang tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai *capital gain*.

- Memperoleh dividen bagi yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang. Bagi pemegang obligasi dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrument yang mengurangi risiko.

2.2. Saham

Salah satu unsur pokok sehingga sebuah usaha dapat berjalan dengan baik adalah permodalan. Ada berbagai macam sumber permodalan yang diperoleh oleh seorang pengusaha untuk memajukan usahanya, antara lain: berasal dari modal sendiri, pinjaman dari pihak lain seperti bank atau menghimpun dana dari pihak ketiga seperti penerbitan saham (*stock*) perusahaan untuk dijual kepada publik atau pihak ketiga. (Fransiskus Paulus Paskalis Abi, 2016)

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tingkat keuntungan dari Investasi Saham cukup tinggi (*high return*), mengakibatkan saham menjadi salah satu produk investasi yang sangat populer selama ini. Namun dibalik sebagai produk yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi (*high return*) tersebut, investasi saham pun memiliki tingkat kerugian yang cukup tinggi pula.

Menurut (Fransiskus Paulus Paskalis Abi, 2016), ada dua bentuk saham yang tercatat di pasar modal, yaitu :

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Setiap pemegang Saham Biasa (*Common Stock*) merupakan pemilik sebenarnya dari perusahaan atau Perseroa Terbatas. Karakteristik pemilik Saham Biasa antara lain:

2. Saham Preferen

Selain Saham Biasa juga dikenal adanya Saham Preferen Sesuai namanya, Saham Preferen ini mendapatkan hak istimewa dalam pembayaran dividen dibanding Saham Biasa

Tujuan seorang investor dalam melakukan investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan yang sebesar mungkin tanpa memikirkan kerugiannya. Investasi Saham di Pasar Modal pasti mengalami keuntungan maupun kerugian dalam investasi saham.

1. Keuntungan dalam investasi saham

- a. Memperoleh Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan setelah mendapatkan persetujuan dari pemeang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah

tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham, sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

b. Capital Gain

Capital Gain adalah selisih harga antara harga beli dan harga jual dalam perdagangan saham. Capital Gain ini terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

2. Kerugian dalam Investasi Saham

a. Capital Loss

Merupakan kebalikan dari Capital Gain, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.

b. Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan)

2.3. Dividend

Dividen merupakan pendistribusian laba bersih kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi saham yang dimiliki oleh para pemegang saham (Brigham & Ehrhardt, 2011). Dividen adalah

pembagian keuntungan (bersih) kepada para pemegang saham. Dividen harus diambilkan dari laba bersih tahun berjalan atau saldo laba ditahan. Pembagian dividen tidak dilakukan oleh semuanya perusahaan, hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan yang bisa membagikan dividennya. Namun ada juga perusahaan yang memperoleh keuntungan tidak membagikan dividennya.

Jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut (Rudianto, 2012) :

1. *Cash Dividen*, yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen. Jika perusahaan memilih untuk membagikan dividen tunai itu berarti pada saat dividen akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan memiliki uang tunai dalam jumlah yang cukup.
2. *Dividen Properti*, yaitu jenis dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk aktiva selain kas biasanya berupa barang dagangan maupun asset yang dimiliki perusahaan.
3. *Dividen skrip*, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dimasa datang. Dividen skrip terjadi karena perusahaan ingin membagikan dividen dalam bentuk uang tunai, tetapi tidak tersedia kas yang cukup, walupun laba ditahan menunjukkan saldo yang

cukup. Karena itu, pihak manajemen perusahaan menjanjikan untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang kepada para pemegang saham.

4. Dividen saham, yaitu bagian dari laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri. Dividen saham dibagikan karena perusahaan ingin mengkapitalisasi sebagian laba usaha yang diperolehnya secara permanen.
5. Dividen Likuidasi, yaitu dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuknya, tetapi tidak didasarkan pada besarnya laba usaha atau saldo laba ditahan perusahaan. Dividen likuidasi merupakan pengembalian modal atas investasi pemilik oleh perusahaan.

Dalam buku ini, dividen yang akan digunakan sebagai bahan penelitian adalah dividen kas. Adapun rumus dividen kas adalah sebagai berikut (Ross & Ukil, 2021) :

$$\text{Dividen Kas} = \frac{\text{Total Dividen Kas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.4. Current Ratio

Rasio Lancar (*Current Ratio*) Menurut (Sulindawati et al., 2018) merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam menganalisis tingkat likuiditas suatu perusahaan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan

dalam rasio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar.

Menurut (Kasmir, 2014) rumus untuk mencari rasio lancar (current ratio) yang dapat digunakan adalah Aktiva Lancar / Utang lancar. Menurut (Fahmi, 2016) Aset Lancar merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *current ratio* Menurut (Sujarweni, 2017) sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Adapun cara menghitung rasio kas adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.5. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity ratio tergolong kedalam Rasio solvabilitas atau *leverage ratio*. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas diartikan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2014).

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, maka akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Perlu dicermati bahwa besar kecilnya rasio solvabilitas ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, di samping aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2014).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2014). Semakin besar *Debt to Equity ratio* menunjukkan struktur modal lebih memanfaatkan hutang, maka semakin besar beban perusahaan dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko semakin besar. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2012):

1. Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan.
2. Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan.
3. Karakteristik manajemen yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut.
4. Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik.
5. Kondisi mikro dan makro ekonomi yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

(Kasmir, 2014) merumuskan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

2.6. Return On Assets

Menurut (Sirait, 2017) pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets*/ROA) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.

Adapun menurut (Hery, 2016) mengungkapkan *Return On Assets* sebagai berikut yaitu Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”.

Sedangkan menurut (Sujarweni, 2017) *Return On Assets* sebagai berikut *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

Dari beberapa definisi *Return On Assets* (ROA) diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham.

Menurut (Kasmir, 2014) perhitungan *Return on Assets* (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2.7. Firm Size

Beberapa pengertian Firm Size atau ukuran perusahaan menurut peneliti terdahulu:

1. (Widiastari & Yasa, 2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.
2. (Azizah & Ponziani, 2018) menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan”.
3. (Novianti & Agustian, 2018) menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan

berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

Dalam penelitian ini indikator Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total aktiva. *Logaritma natural* (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk *logaritma natural* yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal (Pribadi, 2018).

Nilai total aktiva biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka variabel total aktiva diperhalus menjadi Log Aktiva atau Ln Total Aktiva. Dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total aktiva dengan nilai

ratusan milyar bahkan trilyun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari total aktiva yang sesungguhnya.

Indikator untuk menghitung Ukuran Perusahaan menurut (Pribadi, 2018), yaitu:

$$FS = Ln (Total Aktiva)$$

2.8. Sales

Pengertian Penjualan Menurut (Swastha, 2014) penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut. Tujuan Penjualan Menurut (Swastha, 2014) mengemukakan bahwa suatu perusahaan mempunyai tiga tujuan dalam penjualan, yaitu untuk mencapai volume penjualan tertentu, untuk mendapatkan laba tertentu, dan untuk menunjang pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian ini Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Sales = Ln (Total Sales)$$

BAB III FAKTOR-FAKTOR

YANG MEMPENGARUHI DIVIDEND

3.1. Pengaruh Current Ratio terhadap Dividend

Menurut (Kasmir, 2014) rumus untuk mencari rasio lancar (current ratio) yang dapat digunakan adalah *Aktiva Lancar (Current Assets) / Utang Lancar*. Menurut (Fahmi, 2016) Aset Lancar merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar. Penelitian dilakukan oleh (Jackson & Laksmiwati, 2021) menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian dilakukan oleh (Rahi Rama Dewa, 2016) menyatakan *Variable current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend*. Penelitian dilakukan oleh (Janifairus et al., 2010) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend*. Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut diatas, maka dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut: Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Koefisien variabel CR sebesar 0,43 berarti setiap kenaikan Current Ratio sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan Div sebesar 0,43. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan / tetap. diketahui hasil analisis menunjukkan CR memiliki nilai Prob $0.00 < 0.05$, dengan nilai t-statistic -3,64. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Div pada perusahaan

LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Penelitian ini sejalan dengan (Janifairus et al., 2010) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend*. Dan berbeda dengan (Rahi Rama Dewa, 2016) menyatakan *Variable current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend*.

3.2. Pengaruh Debt to Equity ratio terhadap Dividend

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2014). Penelitian dilakukan oleh (Jackson & Laksmiwati, 2021) menyatakan *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap *DPR*. Penelitian dilakukan oleh (Meliana et al., 2020) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian dilakukan oleh (Janifairus et al., 2010) menyatakan *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap *DPR*. Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut diatas, maka dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut: Debt to Equity ratio berpengaruh signifikan terhadap Dividend pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Koefisien variabel *DER* sebesar -0,002 berarti setiap kenaikan *DER* sebesar 1 akan menyebabkan turunnya *DIV* sebesar 0,002. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan / tetap. diketahui hasil analisis menunjukkan *DER* memiliki nilai prob $0.97 > 0.05$. dengan

nilai t-statistic -0,035. Artinya bahwa variabel DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Div pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hasil penelitian ini berbeda dengan Penelitian dilakukan oleh (Meliana et al., 2020) menyatakan *Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Dividend*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian dilakukan oleh (Jackson & Laksmiwati, 2021) menyatakan *DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend*. Dan Penelitian dilakukan oleh (Janifairus et al., 2010) menyatakan *DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend*.

3.3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend*

Menurut (Sirait, 2017) pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Adapun menurut (Hery, 2016) mengungkapkan *Return On Assets* sebagai berikut yaitu Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Penelitian dilakukan oleh (Janifairus et al., 2010) menyatakan variabel *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *DPR*. Penelitian dilakukan oleh (Gean Karlos Purba, 2019) *Return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend*. Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut diatas, maka dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut: *Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di*

Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Koefisien variabel ROA sebesar 0,26 berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1 akan menyebabkan naiknya DIV sebesar 0,26. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan / tetap. diketahui hasil analisis menunjukkan ROA memiliki nilai Probability $0.00 < 0.05$. Dengan nilai t statistic 4,99. Artinya bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Div pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Penelitian sejalan dilakukan oleh (Janifairus et al., 2010) menyatakan variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap Dividend, dan Penelitian dilakukan oleh (Gean Karlos Purba, 2019) Return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend.

3.4. Pengaruh Firm Size terhadap Dividend

Firm size adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Berdasar firm size-nya, perusahaan dibedakan menjadi perusahaan big (besar) dan small (kecil). Menurut (Widiastari & Yasa, 2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Penelitian dilakukan oleh (Jackson & Laksmiwati, 2021) menyatakan *Firm Size berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR*. Penelitian dilakukan oleh (Nurlatifah, SE., M.Si., 2021) menyatakan *Firm size berpengaruh positif signifikan terhadap dividend*. Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Dividen

pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Koefisien variabel FS sebesar 0,07 berarti setiap kenaikan FS sebesar 1 akan menyebabkan naiknya DIV sebesar 0,07. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan / tetap. diketahui hasil analisis menunjukkan FS memiliki nilai Probability $0.53 > 0.05$. Dengan nilai t statistic 0,63. Artinya bahwa variabel FS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Div pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hasil ini berbeda dengan Penelitian dilakukan oleh (Jackson & Laksmiwati, 2021) menyatakan Firm Size berpengaruh negatif signifikan terhadap Dividend, dan penelitian dilakukan oleh (Nurlatifah, SE., M.Si., 2021) menyatakan Firm size berpengaruh positif signifikan terhadap dividend.

3.5. Pengaruh *Sales* terhadap *Dividen*

Pengertian Penjualan Menurut (Swastha, 2014) penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut. Tujuan Penjualan Menurut (Swastha, 2014) mengemukakan bahwa suatu perusahaan mempunyai tiga tujuan dalam penjualan, yaitu untuk mencapai volume penjualan tertentu, untuk mendapatkan laba tertentu, dan untuk menunjang pertumbuhan perusahaan. Penelitian dilakukan oleh (Gean Karlos Purba, 2019) menyatakan *Sales* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend*. Penelitian oleh (METTA TJUNGANDI & RICKY A.

MULYANA, 2019) menyatakan *sales* berpengaruh signifikan terhadap *dividend*. Penelitian dilakukan oleh (Nurlatifah, SE., M.Si., 2021) menyatakan *Sales berpengaruh signifikan terhadap dividend*. Penelitian dilakukan oleh (Pongsupatt & Pongsupatt, 2018) menyatakan *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend*. Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut diatas, maka dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut: *Sales* berpengaruh signifikan terhadap Dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Koefisien variabel *Sales* sebesar 0,62 berarti setiap kenaikan *Sales* sebesar 1 akan menyebabkan naiknya DIV sebesar 0,62. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan / tetap. diketahui hasil analisis menunjukkan *Sales* memiliki nilai Probability $0.00 < 0.05$. Dengan t-statistic 3,05. Artinya bahwa variabel SG secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Div pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hasil ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Gean Karlos Purba, 2019) menyatakan *Sales* berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend, dan penelitian oleh (METTA TJUNGANDI & RICKY A. MULYANA, 2019) menyatakan *Sales* berpengaruh signifikan terhadap dividend, serta penelitian dilakukan oleh (Nurlatifah, SE., M.Si., 2021) menyatakan *Sales* berpengaruh signifikan terhadap dividend.

BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO

4.1. Pengaruh Current Ratio terhadap Price Earning Ratio

Menurut (Kasmir, 2014) rumus untuk mencari rasio lancar (current ratio) yang dapat digunakan adalah *Aktiva Lancar (Current Assets) / Utang Lancar*. Menurut (Fahmi, 2016) Aset Lancar merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar. Penelitian dilakukan oleh (Sari et al., 2021) variabel current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap price earning ratio. Penelitian dilakukan oleh (Yosefa et al., 2020) current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio. Penelitian yang dilakukan oleh (Odelia & Wibowo, 2020) Current Ratio, tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Koefisien variabel CR sebesar -0,05 berarti setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1 akan menyebabkan turunnya PER sebesar 0,05. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan / tetap. diketahui hasil analisis menunjukkan CR nilai Prob 0.48 > 0.05. Dengan nilai t-statistic -0,71. Artinya bahwa variabel CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan LQ45 yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hasil ini sejalan dengan Penelitian dilakukan oleh (Yosefa et al., 2020) current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio, dan penelitian yang dilakukan oleh (Odelia & Wibowo, 2020) Current Ratio, tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio.

4.2. Pengaruh Debt to equity Ratio terhadap Price Earning Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2014). Penelitian dilakukan oleh (Sari et al., 2021) variabel debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap price earning ratio. Penelitian dilakukan oleh (Odelia & Wibowo, 2020) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Penelitian dilakukan oleh (Jusmansyah, 2020) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut diatas, maka dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut: Debt to Equity ratio berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratiopada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Koefisien variabel DER sebesar 0,20 berarti setiap kenaikan DER sebesar 1 akan menyebabkan naiknya PER sebesar 0,20. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan / tetap. diketahui hasil analisis menunjukkan DER memiliki nilai Probability $0.00 < 0.05$. Dengan nilai

t-statistic 3,75. Artinya bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hasil ini berbeda dengan Penelitian dilakukan oleh (Sari et al., 2021) variabel debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap price earning ratio, dan sama dengan Penelitian dilakukan oleh (Odelia & Wibowo, 2020) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio, dan Penelitian dilakukan oleh (Jusmansyah, 2020) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

4.3. Pengaruh Return On Asset terhadap Price Earning Ratio

Menurut (Sirait, 2017) pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets*/ROA) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Adapun menurut (Hery, 2016) mengungkapkan *Return On Assets* sebagai berikut yaitu Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh (Bulutoding et al., 2018) terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham, menyatakan *Return of Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap stock return*. Penelitian yang dilakukan (Sijabat & Suarjaya, 2018a) dengan hasil Return on Asset tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio. Menurut (Martono, 2019) Return On Asset

berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER) Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut diatas, maka dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut: *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Koefisien variabel ROA sebesar -0,10 berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1 akan menyebabkan turunnya PER sebesar 0,10. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan / tetap. diketahui hasil analisis menunjukkan ROA memiliki nilai Probability $0.004 < 0.05$. Dengan nilai t-statistic -2,92. Artinya bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Menurut (Martono, 2019) Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER) dan berbeda dengan Penelitian yang dilakukan (Sijabat & Suarjaya, 2018a) dengan hasil Return on Asset tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio.

4.4. Pengaruh Firm Size terhadap Price Earning Ratio

Firm size adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Berdasar firm size-nya, perusahaan dibedakan menjadi perusahaan big (besar) dan small (kecil). Menurut (Widiastari & Yasa, 2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Penelitian dilakukan oleh (Heryatno, 2019), menyatakan *Firm Size*

tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Penelitian dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2016) Menunjukkan hasil *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price earning Ratio*. Menurut (Wati & Angraini, 2020) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut diatas, maka dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut: *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Koefisien variabel FS sebesar -0,28 berarti setiap kenaikan FS sebesar 1 akan menyebabkan turunnya PER sebesar 0,28. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan / tetap. diketahui hasil analisis menunjukkan FS memiliki nilai Probability $0.00 < 0.05$. Dengan nilai t-statistic -5,23. Artinya bahwa variabel FS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hasil ini berbeda dengan penelitian dilakukan oleh (Heryatno, 2019), menyatakan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, dan penelitian dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2016) Menunjukkan hasil *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price earning Ratio*.

4.5. Pengaruh Sales terhadap Price Earning Ratio

Pengertian Penjualan Menurut Mulyadi dalam Irwan Sahaja (2014: 78) penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan

memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut. Tujuan Penjualan Menurut Basu Swasta (2014: 32) mengemukakan bahwa suatu perusahaan mempunyai tiga tujuan dalam penjualan, yaitu untuk mencapai volume penjualan tertentu, untuk mendapatkan laba tertentu, dan untuk menunjang pertumbuhan perusahaan.

Penelitian dilakukan oleh (Ridwan & Diyani, 2018) variabel Sales tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Penelitian dilakukan oleh (Hanif & Fuadyah, 2021) menyatakan *Sales* berpengaruh signifikan terhadap *Rasio Harga Saham*. Penelitian (Utami & Rudianto, 2020) menyatakan *sales* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut diatas, maka dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut: *Sales* berpengaruh signifikan terhadap *Price earning Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Koefisien variabel *Sales* sebesar -0,66 berarti setiap kenaikan *Sales* sebesar 1 akan menyebabkan penurunan PER sebesar 0,66. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan / tetap. diketahui hasil analisis menunjukkan SG memiliki nilai Probability $0.00 < 0.05$. Dengan t-statistic -4,08. Artinya bahwa variabel SG secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hasil ini berbeda dengan Penelitian dilakukan oleh (Ridwan & Diyani, 2018) variabel *Sales* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, dan hasil ini sama dengan Penelitian dilakukan oleh (Hanif & Fuadyah, 2021) menyatakan *Sales* berpengaruh signifikan terhadap *Rasio*

Harga Saham.

4.6. Pengaruh Dividend payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio

Dividen merupakan pendistribusian laba bersih kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi saham yang dimiliki oleh para pemegang saham (Brigham & Ehrhardt, 2011).. Penelitian dilakukan oleh (Yosefa et al., 2020) menyatakan dividend tidak berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio. Penelitian dilakukan oleh (Sijabat & Suarjaya, 2018a) menunjukkan Dividend berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio. Penelitian dilakukan oleh (Bulutoding et al., 2018) menyatakan *Dividen* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut diatas, maka dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut: *Dividend* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Koefisien variabel DIV sebesar -0,10 berarti setiap kenaikan DIV sebesar 1 akan menyebabkan turunnya PER sebesar 0,10. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan / tetap. Diketahui hasil analisis menunjukkan Div memiliki nilai Probability $0.002 < 0.05$. Dengan nilai t-statistic -3,09. Artinya bahwa variabel Div secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hasil ini sama dengan Penelitian dilakukan oleh (Sijabat & Suarjaya, 2018a)

menunjukkan Dividend berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio, dan berbeda dengan Penelitian dilakukan oleh (Yosefa et al., 2020) menyatakan dividend tidak berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio.

BAB V MEDIASI DIVIDEND

TERHADAP PRICE EARNING RATIO

5.1. Dividend memediasi pengaruh Current Ratio terhadap Price Earning Ratio

Penelitian dilakukan oleh (Ariyani et al., 2018) Kebijakan dividen mampu memediasi EPS, CR, DER dan PBV terhadap harga saham, Penelitian dilakukan oleh (Handayani et al., 2019) menyatakan Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen terbukti dapat memediasi hubungan *Total Asset Turn Over* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham tidak dapat dimediasi oleh Kebijakan Dividen. H12: *Dividend* memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Dari hasil perhitungan mendapatkan nilai z sebesar 2,44, karena nilai z yang diperoleh sebesar $2,44 > 1.96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa Div mampu memediasi pengaruh CR terhadap PER. Hasil ini berbeda dengan Penelitian dilakukan oleh (Ariyani et al., 2018) Kebijakan dividen mampu memediasi CR terhadap rasio harga saham.

5.2. Dividend memediasi pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio

Penelitian dilakukan oleh (Ariyani et al., 2018) Kebijakan dividen mampu memediasi EPS, CR, DER dan PBV terhadap harga saham, Penelitian dilakukan oleh (Handayani et al., 2019) menyatakan Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen terbukti dapat memediasi hubungan Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, sedangkan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham tidak dapat dimediasi oleh Kebijakan Dividen. *Dividend* memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Dari hasil perhitungan mendapatkan nilai z sebesar 0,04, karena nilai z yang diperoleh sebesar $0,04 < 1.96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa Div tidak mampu memediasi pengaruh DER terhadap PER. Hasil ini sama dengan penelitian Penelitian dilakukan oleh (Handayani et al., 2019) menyatakan Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio terhadap rasio Harga Saham tidak dapat dimediasi oleh Kebijakan Dividen.

5.3. Dividend memediasi pengaruh Return On Asset terhadap Price Earning Ratio

Pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Penelitian dilakukan oleh (Ariyani et al., 2018)

Kebijakan dividen mampu memediasi EPS, CR, DER dan PBV terhadap harga saham, Penelitian dilakukan oleh (Handayani et al., 2019) menyatakan Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen terbukti dapat memediasi hubungan Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, sedangkan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham tidak dapat dimediasi oleh Kebijakan *Dividen*. *Dividend* memediasi pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Dari hasil perhitungan mendapatkan nilai z sebesar 2,81, karena nilai z yang diperoleh sebesar $2,81 > 1.96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa Div mampu memediasi pengaruh ROA terhadap PER. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Prianda et al., 2022) bahwa Dividend tidak mampu memediasi pengaruh ROA, CR, DER on Rasio Harga Saham.

5.4. Dividend memediasi pengaruh Firm Size terhadap Price Earning Ratio

Pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Penelitian dilakukan oleh (Ariyani et al., 2018) Kebijakan dividen mampu memediasi EPS, CR, DER dan PBV terhadap harga saham, Penelitian dilakukan oleh (Handayani et al., 2019) menyatakan Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen terbukti dapat memediasi hubungan Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, sedangkan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham tidak dapat dimediasi oleh Kebijakan

Dividen. *Dividend* memediasi pengaruh *Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Dari hasil perhitungan mendapatkan nilai z sebesar 0,063, karena nilai z yang diperoleh sebesar $0,063 < 1.96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa Div tidak mampu memediasi pengaruh FS terhadap PER. Hasil ini berbeda dengan Penelitian dilakukan oleh (Handayani et al., 2019) menyatakan Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen terbukti dapat memediasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap rasio Harga Saham.

5.4. Dividend memediasi pengaruh Sales terhadap Price earning Ratio

Pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Penelitian dilakukan oleh (Handayani et al., 2019) menyatakan Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen terbukti dapat memediasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, sedangkan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham tidak dapat dimediasi oleh Kebijakan Dividen. Penelitian dilakukan oleh (Pongsupatt & Pongsupatt, 2018) menyatakan *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian dilakukan oleh (Susanti & Yuwono, 2015) menyatakan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. *Dividend* memediasi pengaruh *Sales* terhadap *Price earning Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-

2021.

Dari hasil perhitungan mendapatkan nilai z sebesar 2,23, karena nilai z yang diperoleh sebesar $2,23 > 1.96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa Div mampu memediasi pengaruh *Sales* terhadap PER. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Prianda et al., 2022) bahwa Dividend tidak mampu memediasi pengaruh *Sales* terhadap Rasio Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., & Krisna, nandan lima. (2013). *Ali, Hapzi dan Nandan Limakrisna. Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi.*
- Ariyani, L., Andini, R., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh EPS, CR, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Journal of Accounting*, 4(4).
- Azizah, R., & Ponziani, R. M. (2018). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19.
- Basuki, A. tri, & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS.* PT Rajagrafindo Persada.
- Batubara, H. C., Amirah, A. A., & Astuti, D. D. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI. In *Jurnal Keuangan dan Bisnis* (Vol. 18, Issue 2, pp. 10–19). Universitas Katolik Musi Charitas. <https://doi.org/10.32524/jkb.v18i2.57>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2011). *Financial Management Theory and Practice* (13th ed.). Cengage Learning.
- Bulutoding, L., Parmitasari, rika dwi ayu, & Dahlan, M. auliya'a. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(2).
- Damayanti, K., & Bachtiar. (2019). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio.*

- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (3rd ed.). Salemba Empat.
- ELIYANTI, E., & STELLA, S. (2020). PERTUMBUHAN PENJUALAN, JAMINAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, DAN EARNINGS PER SHARE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA SEKTOR OTOMOTIF. In *Media Bisnis* (Vol. 11, Issue 2, pp. 145–154). STIE Trisaksti - Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. <https://doi.org/10.34208/mb.v11i2.939>
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Fransiskus Paulus Paskalis Abi. (2016). *Semakin dekat dengan pasar modal indonesia*. CV Budi Utama.
- Gean Karlos Purba, Iwan Firdaus. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Devidend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 31. <https://doi.org/10.24912/je.v1i1.451>
- Gean Karlos Purba, I. F. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Devidend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi*, 24(1). <https://doi.org/10.24912/je.v1i1.451>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, mei karunia, Indarti, I., & Listiyowati. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2). <https://journal.widyamanggala.ac.id/index.php/jurnalaset/article/view/150>
- Hanif, H., & Fuadyah, I. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 2(1). <https://doi.org/10.51805/jmbk.v2i1.32>
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Pt Bumi Angkasa Raya.

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Heryatno, R. (2019). ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITY DAN FIRM SIZE TERHADAP PRICE EARNING RATIO (PER) PADA PERUSAHAAN LQ-45 PERIODE 2011 – 2013. *JURNAL SeMaRaK*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/smk.v2i1.2670>
- Huong, H. D. (2023). Effect of Capital Structure on the Profitability of Plastic and Packaging Companies Listed in Vietnam. *International Journal of Professional Business Review*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i1.959>
- Irham Fahmi. (2012). *Manajemen Investasi: Teori Dan Soal Jawaban*. salemba empat.
- Itemgenova, A., & Sikveland, M. (2020). The determinants of the price-earnings ratio in the Norwegian aquaculture industry. In *Journal of Commodity Markets* (Vol. 17, p. 100089). Elsevier BV. <https://doi.org/10.1016/j.jcomm.2019.04.001>
- Jackson, W., & Laksmiwati, M. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size dan Cash Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Kompas-100 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2018 (The Effect of Total Asset Turn. *Studi Akuntansi, Keuangan Dan Manajemen (Sakman)*, 1(1).
- Janifairus, J. B., Hidayat, R., Husaini, A., Administrasi, F. I., Brawijaya, U., Growth, A., Growth, A., Ratio, C., & Ratio, D. P. (2010). PENGARUH RETURN ON ASSET , DEBT TO EQUITY RATIO , ASSETS GROWTH , DAN CASH RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1.
- Jitmaneeroj, B. (2017). The impact of dividend policy on price-earnings ratio. In *Review of Accounting and Finance* (Vol. 16, Issue 1, pp. 125–140). Emerald. <https://doi.org/10.1108/raf-06-2015-0092>

- Jusmansyah, M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Price Earning Ratio (PER). *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i1.y2020.p66-77>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. raja grafindo persada.
- Kuncoro, A. E., & Ridwan. (2008). *Analisis Jalur (Path Analysis)* (II). Alfabeta.
- Lupiyoadi, R., & Ikhsan, R. B. (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Salemba Empat.
- Martono, M. (2019). PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/jee.v2i1.3509>
- Meliana, M., Lilia, W., Siska, S., & Andreas, A. (2020). Peran Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Cash Ratio dalam Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Go-Publik Sektor Barang Konsumsi Tahun 2014-2018. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2). <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.2117>
- METTA TJUNGANDI, & RICKY A. MULYANA. (2019). THE INFLUENCE OF CREATIVE ACCOUNTING AND OTHER FACTORS TO DIVIDEND PAYOUT RATIO. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1). <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.408>
- Novianti, W., & Agustian, W. M. (2018). , Improving Corporate Values Through the Size of Companies and Capital Structures. *ICOBEST*.
- Nurlatifah, SE., M.Si., S. (2021). PENGARUH EARNING PER SHARE, FIRM SIZE, DAN SALES GROWTH TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2014 SAMPAI TAHUN 2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.539>

- Odelia, T. K. K., & Wibowo, B. J. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio. *JEMAP*, 2(2). <https://doi.org/10.24167/jemap.v2i2.2390>
- Oktaviasari, W. M. (2017). "Pengaruh Leverage, Return On Equity, Size, dan Current Ratio terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015." *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1(10).
- Onny Siagian, A., Wijoyo, H., & Cahyono, Y. (2021). Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period. *Journal of World Conference (JWC)*, 3(2). <https://doi.org/10.29138/prd.v3i2.366>
- PATTIRUHU, J. R., & PAAIS, M. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.035>
- Pongsupatt, A., & Pongsupatt, T. (2018). Determinants of Dividend Payout Ratio in Thailand. *Proceedings of International Academic Conferences*. <https://ideas.repec.org/p/sek/iacpro/7310111.html>
- Pratiwi, R. D., Siswanto, E., Istanti, L. N., & E. (2016). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size Terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(Skripsi. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Prianda, D., Nurmala Sari, E., & Fauzi Rambe, M. (2022). The Effect of Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices With Dividend Policy as an Intervening Variable. *IJBE*, 2(3).
- Pribadi, M. T. (2018). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang

- Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Progress Conference, I.*
- Rahi Rama Dewa, D. (2016). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen, 4.*
- Ridwan, M., & Diyani, L. A. (2018). Pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. *Kalbi Socio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi, 5*(1).
- Ross, S. L., & Ukil, P. (2021). Initial Industry and Long-Term Earnings Growth. In *AEA Papers and Proceedings* (Vol. 111, pp. 476–480). American Economic Association.
<https://doi.org/10.1257/pandp.20211011>
- Rudianto. (2012). *Pengantar akuntansi : konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan* (Suryadi (ed.)). erlangga.
- Sari, R. P., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PRICE EARNING RATIO. *Jurnal Proaksi, 8*(1). <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1706>
- Setiawan, E., Zamzani, F. R., & Amelia, N. F. (2018). CASH POSITION, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET DAN FIRM SIZE TERHADAP DIVIDENT PAYOUT RATIO. *JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS, 3*(1), 78–87.
<https://doi.org/10.29407/NUSAMBA.V3I1.11980>
- Sihaloho, J., & Rochyadi, A. (2021). the Influence of Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Price To Book Value (Pbv) on Stock Prices and Firm Size As Mediators in Food and Beverage Sub- Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR), 2021*(4).
- Sijabat, F. D., & Suarjaya, A. A. G. (2018a). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan

- Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7).
- Sijabat, F. D., & Suarjaya, A. A. G. (2018b). PENGARUH DPR, DER, ROA DAN ROE TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. In *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* (Vol. 7, Issue 7, p. 3681). Universitas Udayana. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i07.p09>
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sulindawati, Erni, N. L. G., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2018). *Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Rajawali Pers.
- Susanti, & Yuwono, W. (2015). Analisis Pengaruh Kebijakan Cadangan Wajib, Inflasi, Firm Size, Sales growth dan Leverage terhadap Stock return pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1).
- Swastha, B. (2014). *Manajemen Pemasaran*. BPFE.
- Utami, Y., & Rudianto. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. *JCA Ekonomi*, 1(1).
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan* (Raih Asa Sukses (ed.)).
- Wati, L., & Angraini, T. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non *Jurnal Ajak (Akuntansi Dan Pajak)*.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-*

Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 23(2).

- wijaya, rico. (2017). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. <https://www.neliti.com/publications/196434/kinerja-keuangan-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-harga-saham-dengan-kebijakan-div>
- Yanti, J. P. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. In *Jurnal Paradigma Akuntansi* (Vol. 2, Issue 2, p. 547). Universitas Tarumanagara. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7619>
- Yosefa, A., Sentosa, E., & Sarpan, S. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v16i1.998>
- Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1). <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5828>
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Edisi Pert). CV Budi Utama.

PROFIL PENULIS

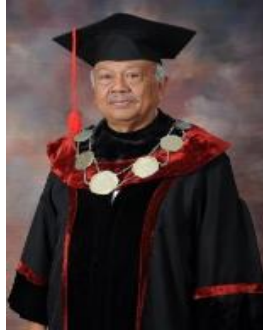


Dr. Mondra Neldi, SE, MM

Mondra Neldi, SE, MM, Lahir di Padang Air Dingin, 25 Februari 1975, menempuh Pendidikan S1 bidang Akuntansi di Universitas Putra Indonesia YPTK (1995-1999). Lanjut S2 bidang Manajemen Keuangan di Universitas Putra Indonesia YPTK (2005-2006). Terakhir melanjutkan S3 bidang Manajemen Keuangan di Universitas Putra Indonesia YPTK (2020-2023).

eMail	: mondraneldi@gmail.com / : mondraneldi@upiypk.ac.id
Nomor Telpon/HP	: 082173133543
Alamat Kantor	: Kampus Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, Jl. Raya Lubuk Begalung, Padang, Sumatera Barat
WA / Sosmed	: 082173133543

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. Hamdy Hady., DEA

Prof. Dr. Hamdy Hady., DEA, diangkat sebagai Guru Besar Tetap Pascasarjana Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta sejak 20 Mei 2005. Lahir di Bajubang Jambi, pada tanggal 31 Juli 1944. Meraih gelar Doktor dalam bidang Ekonomi Pembiayaan International dari Universite de Paris XIII, Perancis pada tanggal 13 Juli 1987. Sebagai Dosen Tetap Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Persada Indonesia YAI sejak Setember 1993 sampai sekarang dengan konsentrasi bidang ajar Manajemen Strategik, Manajemen Pemasaran, Pemasaran Internasional, Manajemen Keuangan, Keuangan Internasional, Marketing dan Seminar Investasi.

PROFIL PENULIS



Dr. Elfiswandi, S.E, Ak, CA, M.M, CIRBC
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPTK (1996), S2 Magister Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia YPTK (2001), dan S3 Program Doktor Ilmu Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta (2016). Penulis mengajar matakuliah konsentrasi di bidang Manajemen Keuangan dan Akuntansi.

Nilai Perusahaan

Price Earning Ratio (PER)

Salah satu analisis fundamental yang dapat digunakan untuk menilai kewajaran harga saham adalah price earning ratio karena cukup mudah untuk dipahami oleh para investor. Price earning ratio digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang oleh para investor. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki price earning ratio yang tinggi dan sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah biasanya memiliki price earning ratio yang rendah pula.

Buku ini mencoba memaparkan berbagai deskripsi terkait Fundamental Price Earning Ratio Perusahaan, Konsep Nilai Perusahaan, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio, dan Mediasi Dividend Terhadap Price Earning Ratio. Berbagai uraian tentang Fundamental Price Earning Ratio tersebut terangkum dalam sebuah buku dengan judul "Nilai Perusahaan: Price Earning Ratio (PER)".

Dr. Mondra Neldi, SE, MM

Prof. Dr. Hamdy Hady, DEA

Dr. Elfiswandi, SE, MM, Ak, CA

Penerbit Gita Lentera

Perm. Permata hijau regency blok F/I kelurahan Pisang
kecamatan Pauh kota Padang, Sumatera Barat
Cp. Admin: +62 851-5690-2329
git4lenter4@gmail.com / www.gitalentera.com



ISBN 978-623-09-5103-9



9

786230

951039